

Museum Seni Rupa Desain Klasik Dan Kontemporer Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Alferina Azalia Sagita¹ dan Herry Santosa²

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Brawijaya

Alamat Email penulis: alferinaazl27@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan arsitektur Neo-vernakular yang diterapkan pada sebuah bangunan dengan fungsi modern memainkan peran yang penting dalam keberlanjutan sebuah identitas kebudayaan tertentu melalui ekspresi bahasa estetika yang tergambar pada bangunan. Penciptaan area spasial yang harmonis antara nilai tradisional dan kebutuhan ruang modern dapat diwujudkan melalui implementasi yang selaras antara elemen arsitektur vernakular dengan metode dan fungsional yang bersifat modern. Aspek Neo-vernakular yang relevan dengan kepentingan keberlanjutan seperti penerapan material lokal, rancangan yang merespon iklim setempat, serta keselarasan dengan lingkungan sekitarnya dapat menjadi solusi bagi masalah arsitektur dalam menjawab tantangan preservasi warisan budaya pada bangunan modern. Bangunan museum yang dirancang di Pulau Bali dengan pendekatan arsitektur Neo-vernakular bertujuan untuk mewujudkan kriteria desain pendekatan tersebut yaitu *cultural identity*, *vernacular influence*, *coherence with modern practices*, dan *harmony with site and surrounding*, dengan memuat fungsi rekreatif maupun studi yang relevan dengan kebutuhan di masa kini. Penerapan pendekatan arsitektur Neo-vernakular pada bangunan adalah melalui implelementasi filosofi tradisional Bali yang mengatur tata letak, hirarki, orientasi, dan zonasi setiap elemen bangunan sehingga terwujud sebuah harmonisasi yang bersifat keberlanjutan bagi bangunan dan lingkungan sekitarnya. Material serta geometri yang digunakan pada setiap elemen juga disesuaikan dengan keselarasan terhadap lingkungan di sekitar bangunan dengan tujuan untuk memperkuat identitas kebudayaan Pulau Bali.

Kata kunci: *Kebudayaan, museum, Neo-vernakular*

ABSTRACT

Neo-vernacular architectural approach applied to a building with modern function plays an important role for the sustainability of a certain cultural identity through the expression of aesthetic language displayed on the building. The creation of harmonious spatial areas between traditional values and modern spatial needs can be realised through the implementation of aligned vernacular architectural elements with modern methods and functional analysis. Neo-vernacular aspects that are relevant to the interests of sustainability such as the application of local materials, design that responds to the local climate, and harmony with the surrounding environment can be a solution to architectural problems of answering the challenges to preserve cultural heritage in modern buildings. The museum building designed on the island of Bali with the Neo-vernacular architectural approach aims to realise the design criteria of architectural approach, which are cultural identity, vernacular influence, coherence with modern practices, and harmony with site and surrounding, by containing recreational and study functions that are relevant to the needs of present day. The application of the Neo-vernacular architectural approach to the building is through the implementation of traditional Balinese philosophy that organises the layout, hierarchy, orientation, and zoning of each building element so as to realise a harmonisation that is sustainable for the building and the surrounding environment. The materials and geometry used in each element are also adjusted in harmony with the environment around the building with the aim of strengthening the cultural identity of the island of Bali.

Keywords: Culture, Museum, Neo-vernacular